

## **BAB 2**

### **LANDASAN PERANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum**

##### **2.1.1 Data dan Literatur**

Data dan literatur yang digunakan penulis dalam perancangan publikasi ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan berbagai sumber dari media cetak, elektronik, maupun *online*.

###### **2.1.1.1 Literatur Tekstual**

Buku yang digunakan sebagai referensi ialah buku teks formal, buku terjemahan, biografi, jurnal, tesis, dan prinsip-prinsip pada penyusunan publikasi. Informasi lainnya didapat dari media surat kabar dan artikel di internet yang ditulis oleh para ahli di bidangnya.

###### **2.1.1.2 Data Nontekstual**

Data lainnya yang menjadi referensi penulis ialah media pembelajaran interaktif yang berbasis pada penggunaan dominan visual.

#### **2.1.2 Pembahasan Isu**

##### **2.1.2.1 Minat Remaja Terhadap Sejarah**

Pendidikan sejarah di bangku sekolah menghadapi berbagai persoalan dalam pelaksanaannya. Sejarah dikenal sebagai mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan. Beberapa paradigma di kalangan siswa seperti: sejarah tidak terlalu memberikan manfaat di masa kerja nanti, mengetahui tentang tokoh yang sudah tiada tidak menghasilkan apapun, dan respon-respon apatis yang sering diutarakan. Padahal seperti yang dikemukakan sebelumnya, sejarah dapat membentuk jiwa patriotisme yang kini sulit ditemukan.

Anhar Gonggong, sejarawan Indonesia, pernah mengemukakan “sejarah dipandang sebagian orang sebagai masa lampau, lalu dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya membuang-buang waktu.” Maka tidak heran terciptalah generasi muda yang buta sejarah, yang gagal memaknai dan menggunakan sejarah untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi di masa lalu.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja terhadap pelajaran sejarah, dikutip dari karya tulis Muhd Nor Shamsul Bahari Bin Sikandar mengenai Kurikulum Pendidikan Sejarah; yakni:

- Rekonstruksi peristiwa bersifat abstrak sehingga kegiatan belajar di kelas tidak lebih dari sekedar menghafal.
- Tenaga pengajar miskin wawasan dan tidak mampu mengembangkan daya imajinasi pelajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap sejarah.
- Media pembelajaran sejarah masih terbatas. Jika pun ada sudah dipastikan tidak akan menarik minat muda karena berupa buku teks yang tebal.
- Banyak guru yang mengajar sejarah dengan menekankan pada ingatan terhadap tanggal dan fakta, tanpa membentuk daya intelektual pelajar.

Kekhawatiran akan permasalahan ini diungkapkan Winarno Surachmad (Metodologi Pengajaran Nasional, 1978) : “siswa tidak berhasil membentuk kemampuan untuk melihat dan berpikir secara historis, namun terhenti dan terbelenggu oleh sekumpulan data, fakta, dan nama-nama orang.” Pelajar tidak diajak untuk memahami sejarah. Pengajaran sejarah yang cenderung tidak memperhatikan fenomena global dan latar belakang historisnya luput dari perhatian para tenaga pendidik. Paradigma ini telah mengakar dalam sistem kependidikan di negeri ini.

### **2.1.2.2 Kisah tentang Pahlawan Wanita**

Di antara pahlawan Indonesia dalam sejarah nasional tercatat beberapa nama wanita yang sangat berpengaruh pada masa perjuangan. Namun nama mereka tak seharum nama pahlawan lain yang kisahnya banyak diabadikan di buku teks sejarah umum. Salah satu hal yang menjadi faktor ialah kurangnya buku acuan mengenai tokoh-tokoh ini.

### **2.1.3 Analisa**

Analisa dibuat berdasarkan kuisisioner mengenai pengetahuan akan sejarah Indonesia terutama nama-nama pejuang wanita. Responden yang sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda memiliki satu jawaban bulat, yakni Kartini. Hasil ini kembali menguatkan urgensi konten dari buku “Pejuang Perempuan” yang diusung, bahwa pengetahuan tentang pahlawan wanita memang minim.

Responden pun mengaku tidak terlalu mengetahui kontribusi Kartini hingga ia dinobatkan menjadi pahlawan wanita paling terkenal; selain buku yang diterbitkannya *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Hal ini menjadi wajar ketika mengingat Kartini memang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hari kelahiran tokoh yang disebut sebagai pelopor gerakan emansipasi wanita ini juga diperingati sebagai hari untuk “merayakan keberagaman nusantara” di kalangan pelajar tingkat dasar.

Konten yang dikandung buku “Perempuan Pejuang” mampu menjawab kebutuhan tersebut. Namun ada masalah mendasar pada bidang desain komunikasi visual yang menjadi persoalan mengapa topik ini diajukan.

Pembelajaran sejarah yang disajikan dalam bentuk tekstual menjadi kendala dan alasan mengapa sejarah tidak diminati pelajar kebanyakan. Tidak banyak fakta dan kejadian penting yang mudah diingat responden dari buku teks sejarah. Padahal remaja bukanlah tidak tertarik dengan sejarah bangsa; namun penyampaian yang terkesan disuapi menyebabkan minat terhadap pelajaran ini rendah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta di lapangan bahwa banyak remaja yang menyukai film, buku, dan media hiburan lainnya yang terkait dengan tema sejarah. Cerita asal Inggris, Amerika, Jepang yang bertemakan sejarah adalah yang paling banyak diminati.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang terolahnya metode penceritaan dan dokumentasi mengenai sejarah pahlawan perempuan dan bahasan yang disajikan dalam kata-kata, menjadi landasan yang tepat permasalahan yang akan dijawab oleh publikasi buku *Pejuang Perempuan* dilengkapi dengan visual ini.

## **2.1.4 Pembahasan Buku**

### **2.1.4.1 Garis Besar**

Buku “Perempuan Pejuang” merupakan dokumentasi histori atas kisah perjuangan para pahlawan wanita Indonesia. Pembahasan dalam buku ini meliputi latar belakang tokoh dan kontribusinya dalam pergerakan perebutan kekuasaan atas nusantara dari penjajahan. Secara khusus tokoh yang dibahas ialah perempuan muslim, sehingga terdapat aspek penceritaan dari sudut pandang agama Islam.

Penyusunan buku nantinya akan dibagi menjadi dua bagian yang disusun berdasarkan jenis perjuangannya, yakni:

**Bagian I:** Perempuan Pejuang *~Prajurit~* membahas mengenai pejuang wanita yang terjun langsung ke medan perang. Tokohnya ialah Ratu Kalinyamat, Malahayati, Safiatuddin, Nyi Ageng Serang, Cut Nyak Dhien, Teungku Fakinah, Pocut Baren, Cut Nyak Meutia, dan Pocut Meurah Intan.

**Bagian II:** Perempuan Pejuang *~Pelopor~* memaparkan kisah para wanita yang menyumbang pemikiran mereka demi kesejahteraan. Tokohnya ialah Siti Aisyah We Tenriolle, Siti Walidah, Kartini, Dewi Sartika, Rohana Kudus, Rahmah El-Yunussiyah, H.R. Rasuna Said, dan Solichah A. Wahid Hasyim.

#### 2.1.4.2 Publikasi Buku

- Judul Buku : Pejuang Perempuan
- Kategori Buku : Sejarah
- Isi : 100 halaman
- Penerbit : Komunitas Bambu
- Kredit
  - a. Penulis/Illustrator : Diwasasri Branitasandhini
- Konten Buku
  - a. Bagian I : *~Prajurit~*
  - b. Bagian II : *~Pelopor~*

#### 2.1.4.3 Identifikasi Tokoh

Bagian I *~Prajurit~*

##### a. Ratu Kalinyamat

Ratu Kalinyamat yang konon memiliki nama asli Retna Kencana ialah putri dari Pangeran Trenggana, penguasa Jepara. Di bawah kepemimpinannya Jepara mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang perekonomian dan armada perang. Daerah ini juga ramai oleh pedagang dari nusantara yang transit ke pulau Jawa. Melihat peluang itu Ratu Kalimanyat menetapkan pemungutan cukai bagi tiap kapal yang melakukan transaksi di wilayah pelabuhan Jepara. Hal ini berdampak pada kemakmuran dan kejayaan kerajaan yang dipimpinnya. Angkatan laut semakin diperkuat untuk mengokohkan statusnya sebagai kerajaan yang bercorak maritim.

Pada pertengahan abad ke-15 Portugis mulai masuk ke nusantara dari Malaka. Ratu Kalinyamat mengirimkan armada lautnya untuk mengepung penjajah. Penyerangan ini tidak membuahkan hasil

positif. Namun beliau tetap teguh pada pendiriannya untuk tidak membiarkan Portugis mengambil rempah-rempah. Serangan kedua pun tidak berhasil. Jepara kalah dalam teknologi persenjataan. Meski demikian karena kegagahannya memimpin pertempuran itu, Ratu Kalinyamat disebut sebagai *Rainha da Japara, senhora poderose erica*; yang artinya Ratu Jepara, wanita yang kaya dan berkuasa.

#### **b. Malahayati**

Penakluk bahari dari daratan Serambi Mekah yang bernama asli Keumala Hayati ini berasal dari keluarga militer. Ayah dan kakeknya adalah laksamana yang mengabdikan pada Kesultanan Aceh Darussalam. Sedari kecil Malahayati mencintai dunia bahari dan memutuskan untuk menjadi pelaut handal dengan mengenyam pendidikan militer.

Sepeninggal suaminya dalam perang, Malahayati bertekad untuk tidak mundur melawan Portugis saat itu. Ia membentuk barisan janda muda, yang ditinggal mati syahid oleh suaminya, bernama *Inong Balee*. Malahayati berhasil melatih 2.000 wanita janda ini menjadi pasukan marinir yang tangguh.

Kehebatan Malahayati memimpin angkatan perang terkenal ke seluruh dunia. Beliau berhasil menjaga stabilitas Selat Malaka selama masa jabatannya sebagai Laksamana Kerajaan Aceh di bawah kepemimpinan Sultan Alaidin Ali Ariyat Syah IV Saidil Mukammil (1589-1604).

#### **c. Safiatuddin**

Sultanah Safiatuddin merupakan penguasa perempuan pertama dalam sejarah kesultanan Aceh dengan masa jabatan yang cukup lama selama 59 tahun. Pada masa pemerintahannya Aceh meraih kejayaan di bidang ilmu pengetahuan, dengan giatnya penulisan literatur sastra, agama, dan pemerintahan pada zaman itu. Sultanah Safiatuddin diangkat menjadi penguasa menggantikan tahta suaminya yang wafat.

Safiatuddin memberi perhatian besar terhadap kemajuan internal kerajaannya namun memiliki celah dari sisi militer. Militer kesultanan Aceh yang dulunya ditakuti menjadi lemah dan tak lagi disegani. Namun masa pemerintahannya tetap dikenang sebagai masa keemasan Aceh di bidang ilmu pengetahuan.

#### **d. Nyi Ageng Serang**

Nyi Ageng Serang adalah salah satu –mungkin satu-satunya wanita Jawa pada abad ke-17 yang mahir berkuda dan memiliki kemampuan berperang. Nama aslinya ialah Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi, berasal dari keluarga bupati wilayah Serang. Meskipun seorang putri bangsawan, Nyi Ageng Serang sangat dekat dengan rakyatnya. Ia dikenal sebagai sosok yang luhur budi, tegas, bertekad baja serta bijaksana.

Kecerdasan dalam menyusun siasat perang menjadikannya dipercaya sebagai pemimpin serangan terhadap Belanda. Hidup mulia atau mati syahid adalah nilai yang dikobarkan beliau pada pasukannya. Nyi Ageng Serang, yang kala itu telah berusia lanjut; turut membantu strategi peperangan Pangeran Diponegoro hingga akhirnya beliau memiliki masalah kesehatan dan mengundurkan diri. Sampai akhir hayatnya Nyi Ageng Serang memiliki jiwa patriotik yang tak pernah padam dan menolak jasadnya dikuburkan di tanah jajahan Belanda.

#### **e. Cut Nyak Dhien**

Cut Nyak Dhien dikenal sebagai perempuan berhati baja dan ibu bagi rakyat Aceh. Ketika Perang Aceh meletus beliau telah dikaruniai seorang putra dari suaminya Teuku Cik Ibrahim Lamnga. Meski demikian Cut Nyak Dhien memilih untuk menyambut seruan perang dengan memimpin kelompok perempuan dan anak-anak untuk mengungsi ke daerah aman. Sementara sang suami berlaga di medan tempur untuk mengusir Belanda dari tanah Aceh.

Pertempuran ini memakan waktu yang lama dan menelan banyak korban. Tak terkecuali pemimpin pasukan Aceh, Teuku Cik Ibrahim, suami Cut Nyak Dhien. Setelah lima tahun bergerilya beliau wafat dan kematiannya semakin membulatkan tekad Cut Nyak Dhien yang bersumpah untuk melawan Belanda hingga akhir hayatnya.

Pengabdian dirinya selama 32 tahun telah memberi kesan mendalam bagi rakyat Aceh dan Indonesia. Cut Nyak Dhien diangkat sebagai pahlawan nasional sebagai penghormatan atas perjuangan suci beliau menjaga tanah air dari tangan para penjajah.

#### **f. Teungku Fakinah**

Teungku Fakinah adalah salah satu ulama perempuan yang hidup di era yang sama dengan Cut Nyak Dhien. Ia merupakan rekan dan penasehat spiritual Cut Nyak Dhien pada masa Perang Aceh.

Meskipun berlatar belakang pendidikan non-formal di pesantren milik orangtuanya, Teungku Fakinah turut berjuang di medan tempur. Jalan yang ditempuhnya ialah dengan berkeliling Aceh mengumpulkan sumbangan untuk biaya perang. Beliau pun menjabat sebagai panglima perang satu-satunya kala itu, dilengkapi dengan pasukan perempuan hebat berani mati.

Setelah Kesultanan Aceh menyerah, Teungku Fakinah menunaikan haji dan kembali untuk menyebarkan pendidikan agama di kampung halamannya.

#### **g. Pocut Baren**

Aceh kembali menyumbang pahlawan wanita terhebatnya dalam pengukiran sejarah Indonesia. Pocut Baren berhasil membuat pasukan Belanda luluh lantah dalam misi penangkapan dirinya. Beliau sempat berperang bersama Cut Nyak Dhien hingga penangkapan dan kematian suaminya. Namun Pocut Baren terus berjuang bersama prajuritnya.

Saat penyerangan yang dipimpin oleh Letnan Hoogers atas bentengnya terjadi, Pocut Baren tertembak dan kakinya terluka parah karena timah panas. Kaki yang telah menjadi penopangnya selama berjuang di jalan Allah SWT selama ini pun ia relakan karena harus diamputasi. Menyadari itu Pocut Baren mengubah haluan perjuangannya dengan menapaki jalur pemerintahan. Ia mengabdikan sisa hidupnya untuk memakmurkan rakyat desa kelahirannya.

#### **h. Cut Nyak Meutia**

Cut Nyak Meutia digambarkan sebagai sosok jelita dari tanah Aceh yang turut berperang bersama ribuan prajurit mengusir Belanda dari wilayah mereka. pernikahannya dengan Teuku Syamsarif berakhir pada perceraian karena suaminya menggilai kemewahan dan menjalin kerjasama dengan Belanda. Ia dengan tegas menuntut cerai karena kebenciannya yang amat terhadap penjajah. Beruntung suami keduanya adalah pria alim yang memiliki visi sama, Teuku Chik Tunong.

Bersama suaminya Cut Nyak Meutia bergerilya menyerang pasukan Belanda bertubi-tubi hingga kewalahan. Namun Teuku Chik Tunong tertangkap dan dieksekusi, ditemani sang istri di saat terakhirnya, dengan berpesan bahwa ia harus tabah dan tetap taat di jalan Allah SWT.

Perjuangan Cut Meutia belum berakhir. Berdasarkan wasiat mendingan suaminya ia menikah kembali dengan Pang Nanggroe. Keduanya membuat perlawanan sengit bagi Belanda hingga akhir hayat mereka yang wafat sebagai syuhada.

#### **i. Pocut Meurah Intan**

Pocut Meurah Intan berasal dari keturunan bangsawan dan bersuamikan Tuanku Abdul Majid. Namun suatu hari ia menyerah kepada Belanda dan ini menyulut kemarahan besar Pocut Meurah Intan yang anti penjajah. Ia menuntut cerai dan memutuskan untuk

melakukan perang gerilya bersama tiga putranya. Pocut Merah menanamkan nilai kemuliaan atas mati syahid kepada anak-anaknya. Setelah perjuangan yang begitu hebat keempatnya ditangkap dan diasingkan sampai maut menjemput mereka.

## Bagian II ~Pelopor~

### a. Siti Aisyah We Tenriolle

Siti Aisyah We Tenriolle adalah Datu (ratu) dari Tanette, Sulawesi Selatan, yang berjasa dalam pengumpulan dan penterjemahan epos terpanjang dunia *I La Galigo*. Bersama dengan sang ibunda, Colliq Poedjie dan B.F. Matthes, peneliti asal Belanda; karya *I La Galigo* dikenal di dunia internasional.

### b. Siti Walidah

Siti Walidah, dikenal juga dengan sebutan Nyai Ahmad Dahlan, merupakan pelopor pendidikan bagi kaum perempuan di wilayahnya Yogyakarta. Organisasi yang didirikannya bernama “*Sopo Tresno*” artinya “siapa suka” adalah wadah bagi perempuan untuk belajar keterampilan dan ilmu agama. Seiring dengan perkembangannya organisasi ini berganti nama menjadi Aisyiyah dan di bawah naungan Muhammadiyah kemajuannya semakin pesat.

### c. Kartini

Kartini merupakan pejuang perempuan yang paling dikenal bahkan hari kelahirannya diperingati sebagai kebangkitan gerakan emansipasi wanita. Kartini lahir dari keluarga priyayi yang menjabat sebagai bupati di Jepara. Ia mendapat pendidikan mumpuni hingga usia 12 tahun sebelum akhirnya menjalani tradisi wanita Jawa, pingit, hingga suatu hari dipinang oleh lelaki. Meskipun Kartini tertutup dari

dunia luar, ia tidak pernah berhenti belajar. Dari buku-buku dan surat kabar yang dibawa abangnya Kartini muda mendalami bahasa Belanda dan ilmu sosial politik. Dengan penguasaan bahasa Belanda yang baik ia bercerita kepada sahabat penanya melalui surat-surat berisi pemikirannya. Pemikiran modern inilah yang membuat Kartini bertekad untuk mendapatkan keadilan bagi rakyatnya. Semua pemikirannya ia curahkan dalam surat-surat yang akhirnya disusun menjadi sebuah buku yang dikenal sebagai *Habis Gelap Terbitlah Terang* atau *Door Duisternis Tot Licht* dalam bahasa Belanda.

#### **d. Dewi Sartika**

Dewi Sartika berhasil mewujudkan cita-citanya untuk memajukan perempuan dengan mendirikan Sakola Kautamaan Istri pada tahun 1904 di Bandung. Paradigma masyarakat Sunda saat itu memandang perempuan hanya boleh mengurus urusan rumah tangga, tidak perlu sekolah. Didasari atas penolakan itu Dewi Sartika mulai mengajarkan keterampilan baca tulis dan menjahit kepada gadis-gadis di sekitar kediamannya. Hingga akhir hayatnya Dewi mengabdikan dirinya demi kemajuan pendidikan kaum perempuan di nusantara.

#### **e. Rohana Kudus**

Rohana Kudus adalah jurnalis perempuan pertama Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. Beliau adalah kakak tiri dari Soetan Sjahrir, perdana menteri pertama Indonesia, juga bibi dari Chairil Anwar. Rohana yang notabene tidak mengenyam pendidikan formal semasa kecil, memiliki ketertarikan terhadap politik, gaya hidup bangsa Eropa yang ia ketahui dari istri pejabat Belanda yang menjadi kawannya.

Berbekal pengetahuannya yang luas, Rohana berhasil mewujudkan mimpinya menerbitkan *Sunting Melayu*, surat kabar pertama Indonesia yang keseluruhan krunya adalah perempuan. Beliau menerima banyak penghargaan atas usahanya memelopori pendirian

surat kabar dan mendorong perubahan paradigma umum tentang posisi perempuan di masyarakat.

**f. Rahmah El-Yunussiyah**

Rahmah El-Yunussiyah merupakan pelopor pendidikan perempuan di Minangkabau yang berangkat dari keprihatinannya terhadap harkat dan martabat perempuan kala itu tidak dihargai. Beliau berhasil mendirikan sekolah bagi kaum ini dengan bantuan kakaknya. Selain di bidang pendidikan Rahmah juga aktif dalam organisasi kemasyarakatan pasca pendudukan Jepang di Indonesia.

**g. H.R. Rasuna Said**

Rasuna Said merupakan murid dari sekolah yang didirikan Rahmah El-Yunussiyah di Minangkabau. Saat muda ia tertarik dengan dunia politik dan terjun ke dalam dunia pergerakan yang berkembang pesat di masa tersebut. Ia dikenal sebagai orator handal dengan kemampuan pidato yang luar biasa. Pidatonya berhasil membangkitkan semangat juang kaum muda untuk menolak kerjasama kooperatif dengan Belanda. Melihat ancaman ini Belanda menjatuhkan hukum pelanggaran berbicara (*spreek delict*) pada beliau hingga sampai puncaknya Rasuna ditangkap dan diasingkan ke Semarang. Perjuangan terus berlanjut sampai kemerdekaan Indonesia terwujud dan ia pun dikenang sebagai pahlawan nasional atas jasanya di bidang pendidikan dan politik.

**h. Sholichah A. Wahid Hasyim**

Sholichah adalah istri dari A. Wahid Hasyim sekaligus ibunda dari Abdurrahman Wahid, presiden RI keempat. Sholichah aktif di kegiatan sosial berorientasi kemasyarakatan sepeninggal suaminya. Beliau mendirikan Ikatan Keluarga Pahlawan Nasional (IKPNI) dan beberapa yayasan sosial lainnya. Ia pun memfasilitasi markas PBNU dalam perlawanan terhadap PKI saat itu. Sholichah dikenal sebagai

motor penggerak muslimah di salah satu organisasi masyarakat terbesar Indonesia, Nahdatul Ulama (NU).

Untuk memfokuskan bahasan, proyek tugas akhir ini dibatasi dengan mengangkat empat tokoh pada masing-masing bab; yakni: Malahayati, Nyi Ageng Serang, Cut Nyak Dhien, dan Pocut Baren pada bab Pejuang. Serta Kartini, Dewi Sartika, Rohana Kudus, dan H.R. Rasuna Said pada bab Pelopor.

### **2.1.5 Target Khalayak**

Sejarah yang dikemas dengan penulisan dalam bahasa ilmiah maupun sastra merupakan bacaan bagi segelintir orang yang memang berkecimpung dan memiliki minat terhadap sejarah modern. Dalam hal ini khususnya pengamat budaya maupun sejarawan. Dengan latar belakang ilmu kesusastraan dan literasi, golongan ini umumnya biasa menghabiskan waktunya untuk penelitian objek atau fenomena sejarah tertentu; kemudian menafsirkannya. Khalayak merupakan peneliti aktif fakta-fakta sejarah.

## **2.2 Tinjauan Khusus**

### **2.2.1 Teori Desain**

#### **2.2.1.1 Publikasi**

Publikasi ialah penyusunan konten baik berupa teks, gambar, dan media lainnya kepada publik atau khalayak umum. Publikasi berarti pengolahan konten terkait dan disampaikan secara utuh sebagai informasi yang tersusun secara sistematis. Buku, bagian dari bentuk publikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.

### 2.2.1.2 Layout

*Layout* (tata letak) adalah penyusunan elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks menjadi komunikatif dan suatu cara yang dapat memudahkan khalayak menerima informasi yang disajikan. (Gavin Ambrose dan Paul Harris, 2011)

Prinsip dasar hukum *layout* pada desain (Frank Jefkins, 1997) yang digunakan dalam perancangan proyek ini ialah:

- Hukum keberagaman, dalam suatu *layout* harus ada suatu perubahan dan pengkontrasan, dan atau pemanfaatan ruang kosong dalam keseluruhan *layout*.
- Hukum proporsi, merupakan suatu perbandingan baik antara teks dengan gambar maupun berkenaan dengan ukuran jenis huruf yang digunakan.
- Hukum skala, penyelarasan *layout* menghasilkan kekontrasan yang harmonis.

### 2.2.1.3 Grid

Grid bertujuan untuk mengatur atau merapikan komponen berupa teks maupun visual dalam suatu kesatuan desain. Menurut Andre Jute (1996) Grid memiliki fungsi praktik yang terbagi menjadi tiga, yakni: *repeatability*, *composition*, dan *communication*.

*Repeatability* diaplikasikan dalam suatu publikasi yang berjumlah lebih dari satu halaman, agar halaman satu dan halaman lainnya nampak serupa untuk mencapai *unity of appearance*. *Composition* berlaku dalam pengaplikasian desain agar keseimbangan ukuran dan bentuk elemen dalam satu muka dapat terjaga. *Communication* yang terbentuk dari grid membantu audiens untuk tetap dapat menerima pesan yang akan dikomunikasikan dengan baik.

*Grid* pada perancangan publikasi buku Pejuang Perempuan ialah modular terkait dengan konten yang berupa teks dan gambar. *Grid* digunakan untuk memudahkan proses komunikasi melalui elemen-elemen tersebut secara berimbang dan proposional. Grid modular adalah perluasan dari *grid* multi-kolom dengan tambahan garis horizontal, yang memisahkan halaman menjadi unit spasial atau modul (Rockport, 2007).

#### **2.2.1.4 Ilustrasi**

Ilustrasi didefinisikan sebagai imajeri terapan; sebuah seni yang mengkomunikasikan konteks dalam bentuk visual kepada audiens<sup>1</sup>. Ilustrasi merupakan salah satu unsur dalam komunikasi kreatif dan fleksibel yang umum digunakan sebagai solusi dalam menghadapi persoalan yang ditimbulkan oleh perbedaan bahasa dan kata-kata. Karena itu suatu ilustrasi harus dapat menimbulkan respon atau emosi yang diharapkan.

Fungsi khusus ilustrasi dalam strategi komunikasi di antaranya:

- memberikan gambaran beragam karakter di dalam cerita
- mengkomunikasikan cerita (selain teks)
- menghubungkan teks pembahasan dengan kreativitas dan individualitas manusia
- menerangkan konsep yang disampaikan

Dalam perancangan proyek ini ilustrasi yang digunakan berhubungan dengan peran ilustrasi terkait dengan subjek sejarah dan budaya. Penggunaan ilustrasi dalam pembahasan topik historis selalu dibutuhkan karena kemampuannya untuk membangkitkan dan menghidupkan masa lampau melalui disiplin ilustrasi<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Alan Male, *Illustration*, Switzerland: AVA Publishing SA, 2007, hlm.5.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.98.

Bidang non-desain yang harus dipahami ilustrator dalam bahasan sejarah dan budaya ini ialah antropologi dan arkeologi. Antropologi sebagai ilmu tentang kebudayaan, dan arkeologi sebagai studi mengenai peninggalan sejarah manusia. Di sini ilustrator memiliki peran penting dalam pengolahan akurasi dan kendali data yang terdokumentasi, ke dalam bentuk visual.

Namun era baru digital memberikan peluang untuk menciptakan kembali masa lalu (dan masa depan) dalam bentuk *hyperreality*. Terkait dengan target komunikasi proyek ini penggunaan ilustrasi kontemporer yang dipilih bersifat konseptual dengan sentuhan modern. Ilustrasi kontemporer hiper-realis mampu memberikan sebuah perspektif baru dalam mencitrakan sejarah yang erat dengan gaya realisme.

Pemaparan kisah sejarah juga tidak lepas dari pemahaman mengenai teknik bercerita (*storytelling*). Ilustrasi umumnya digunakan dalam publikasi buku cerita yang didominasi oleh karya-karya yang dikhususkan bagi pembaca muda dan anak-anak. 'Seni' pada buku bacaan pembaca dewasa lebih mengutamakan seni menulis dibandingkan seni dalam bentuk ilustrasi. Meski demikian, ilustrasi masih dibutuhkan untuk menyampaikan intrik visual, atmosfer dan drama yang dikisahkan pada buku tersebut.

Penggabungan kata-kata dan gambar menjadi penting ketika teks dan imej mampu diolah secara berimbang sebagai suatu kesatuan buku yang baik.

#### **2.2.1.5 Tipografi**

Menurut Danton Sihombing, MFA, tipografi bukan lagi merupakan pelengkap suatu visual namun sudah menjadi sajian utama komunikasi grafis yang berbentuk buku, katalog dan brosur. Baik sebagai pelengkap suatu bentuk visual maupun sebagai unsur utama, huruf memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu komunikasi grafis.

Untuk pemilihan jenis huruf yang tepat dalam pemakaiannya pada media-media komunikasi terdapat beberapa kriteria yang harus terpenuhi, antara lain :

- *clarity* : huruf harus dapat dilihat dengan jelas
- *readability* : huruf harus dapat dibaca dengan jelas
- *legibility* : huruf harus mudah dibaca
- *visibility* : huruf harus memiliki nilai estetis

Tipografi menjadi unsur penting dalam penyusunan publikasi ini karena suksesnya pesan visual yang disampaikan tidak lepas dari isi teks. Keindahan teks pun menjadi suatu poin penting yang mendukung tersampainya pesan dengan baik.

#### **2.2.1.6 Warna**

Warna adalah salah satu bentuk komunikasi dasar yang digunakan dalam dunia desain. Dengan menggunakan warna yang baik dan benar dapat membantu menyampaikan pesan pada target (materi teori warna DKV, BINUS)

Menurut Russel, 1992, salah satu unsur yang paling serba bisa untuk desain adalah warna. Warna dapat menarik perhatian dan membantu menciptakan sebuah mood. Bergantung pada daya tarik suatu karya, warna dapat digunakan dengan beberapa alasan berikut :

- warna merupakan sebuah alat untuk mendapatkan perhatian
- warna dapat menyoroti unsur-unsur khusus secara realistis
- warna memiliki basis psikologis yang menyusun suasana hati karya tersebut

Warna memegang peran penting dalam pengolahan informasi yang disampaikan secara visual. Warna dapat menentukan *mood* dan suasana yang tidak tersampaikan secara refleksi oleh teks. Penggunaan warna merupakan elemen dominan dalam pengerjaan proyek ini. Setiap

tokoh diwakilkan dengan warna tersendiri sehingga membentuk sistem *color image* yang memudahkan pada pengolahan visual pada media.

## **2.2.2 Teori Penulisan**

### **2.2.2.1 Historiografi**

Historiografi ialah suatu analisis meta dari deskripsi sejarah, dalam pengertian bahwa analisis tersebut umumnya terfokus pada narasi, interpretasi, pandangan umum, penggunaan bukti-bukti, dan metode presentasi dari sejarawan lainnya. (Paul Newall, 2005)

### **2.2.3 Analisa SWOT**

**Strenghts:** topik yang diangkat sangat spesifik.

**Weaknesses:** minimnya aspek visual pendukung pada tata letak, ulasan buku merupakan pengetahuan umum, keterkaitan antar paragraf kurang tertata.

**Opportunities:** khasanah baru dalam referensi buku sejarah, kegiatan pemberdayaan perempuan di masyarakat mulai ramai digiatkan.

**Threaths:** lingkup yang terbatas menjadikan konten dinilai sangat *gender-oriented* terlepas dari konteks sejarah.

## 2.2.4 Data Penerbit

### 2.2.4.1 Komunitas Bambu



*Gambar .1 Logo Ulang Tahun Komunitas Bambu*

*(Sumber: Komunitas Bambu)*

Komunitas Bambu berdiri atas inisiatif mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok pada 20 Mei 1998. Memfokuskan penerbitan pada buku ilmu pengetahuan budaya dan humaniora dengan semangat “Gali dan Kenali Bangsa”. Hingga saat ini telah banyak buku yang diterbitkan Komunitas Bambu sejak awal berdirinya.

### 2.2.4.2 Konstanta Publishing House



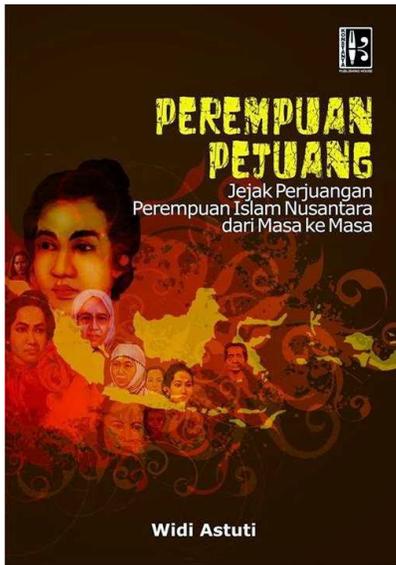
*Gambar .2 Logo Konstanta*

*(Sumber: Wordpress)*

Konstanta Publishing House berada di kawasan Margahayu Bandung, Jawa Barat. Buku yang diterbitkan bertemakan sejarah yang ditulis oleh para peminat sejarah di dunia maya. Penulis umumnya *blogger* aktif yang berbagi cerita dan fakta mengenai sejarah Indonesia di jurnal pribadinya.

Tidak banyak informasi tersedia di internet mengenai Konstanta Publishing House. Namun sebuah jurnal beralamatkan *konstantapublisher* di sebuah situs membahas mengenai buku-buku yang diterbitkan oleh Konstanta. Dengan *tagline* “menebar kebaikan melalui kata; kata itu kabar, kata itu senjata, kata itu alat supaya kita bisa merdeka” visi dan misi penerbit ini terdeskripsikan dengan baik. Pemasaran buku terbitan pun terbatas sehingga pemesanan dan publikasi dilakukan langsung oleh sang penulis.

### 2.2.5 Data Sumber



*Gambar .3 Perempuan Pejuang (Sumber: Blogspot)*

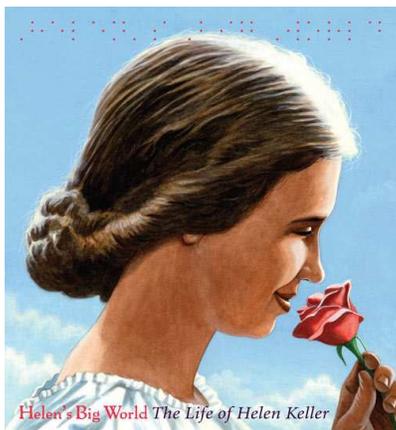
Oleh *Widi Astuti*, 143 halaman, *Konstanta Publishing House*, Agustus 2013

Buku yang dijadikan acuan perancangan proyek ini berisi rangkuman mengenai kisah perjuangan 17 pahlawan wanita Indonesia dari sudut pandang Islam. Banyak pejuang-pejuang wanita yang namanya kurang akrab dan luput dari ingatan. Buku ini mengingatkan kembali generasi muda akan sejarah bangsanya berkat andil para wanita hebat di masa lampau.

Komposisi teks dan gambar kurang berimbang, sehingga pembahasan topik terkait hanya sampai pada ulasan singkat para tokoh. Penceritaan tokohnya pun tidak begitu mendalam, seperti kebanyakan buku sejarah modern, sehingga posisinya sebatas sebagai pengingat tetapi tetap dapat menjadi inspirasi.

### 2.2.6 Data Pembandingan

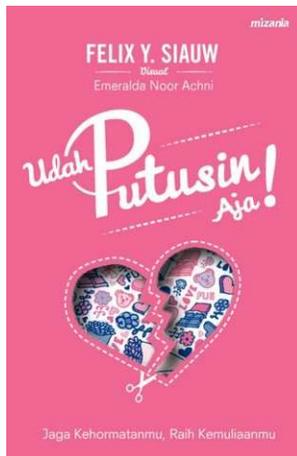
#### A. Helen's Big World: The Life of Hellen Keller



*Gambar .4 Helen's Big World: The Life of Helen Keller (Sumber: GoodReads)*

Oleh *Doreen Rappaport* (penulis) dan *Matt Tavares* (ilustrator), 48 halaman, 2012

Buku ini merupakan biografi bergambar yang ditujukan bagi pembaca muda mengenai tokoh berpengaruh dunia, Helen Keller. Berisi narasi dari sudut pandang sang tokoh dilengkapi dengan ilustrasi dinamis yang mengisahkan perjuangan Helen Keller selama mengabdikan hidupnya bagi orang lain.



**Gambar .5** Udah Putusin Aja!  
(Sumber: GoodReads)

## B. Udah Putusin Aja

Oleh *Felix Y. SiauW* (penulis) dan *Emeralda Noor Achni* (ilustrator), 180 halaman, 2013

Buku ini memaparkan fenomena pacaran yang dialami kaum remaja, menurut pandangan Islam. Ulasannya disampaikan dengan lugas dan ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti disertai permainan visual yang baik. Pembahasan topik yang cukup sensitif berhasil disampaikan dengan metode yang lebih modern.

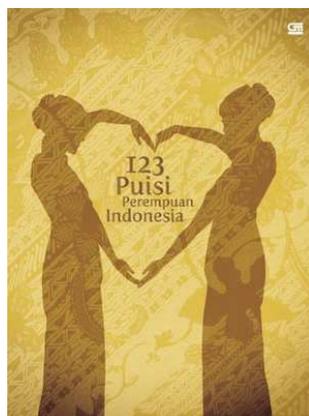


**Gambar .6** Kisah Perjuangan Pahlawan Indonesia  
(Sumber: Blogspot)

## C. Kisah Perjuangan Pahlawan Indonesia

Oleh *Lia Nuralia* (penulis) dan *Lim Imadudin* (ilustrator), 180 halaman, 2010

Buku ini berisi kumpulan cerita pahlawan Indonesia yang dilengkapi dengan profil, kisah dan filosofi hidup para tokoh. Disertai dengan ilustrasi berwarna yang menggambarkan situasi perjuangan para pahlawan di masanya.



**Gambar. 7** 123 Puisi Perempuan Indonesia (Sumber: Blogspot)

## D. 123 Puisi Perempuan Indonesia

Oleh *Sarita Hantra* (penggagas), 2011

Berisi 123 kumpulan puisi karya perempuan-perempuan Indonesia dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Puisi berkisar tentang kehidupan para kontributor sebagai anak, istri, ibu, dan wanita: makhluk ciptaan Tuhan.